

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dilaksanakan pada tahun 2004 dan 2006. Ketiga kurikulum tersebut mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan dalam tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada UU Sistem Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 42 Angka 1 dan 2 tentang Standar Sarana dan Prasarana yang berisi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam peraturan perundang-undangan di atas bahwa sarana dan prasarana seperti sumber belajar menjadi salah satu hal yang wajib tersedia di sekolah, tapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak bisa menyediakan sumber belajar. Hal ini menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar sehingga menjadi permasalahan pada pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti yang dikatakan Ritayanah Tenrijiji selaku Ketua Program Studi Administrasi

**Fani Rachmawaty Putri, 2016**  
***PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X DI SMK PGRI 1 TANGERANG TAHUN AJARAN 2014/2015***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkantoran di SMK PGRI 1 Tangerang bahwa para guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi pelajaran dikarenakan sudah satu semester lebih sumber belajar seperti buku paket khususnya mata pelajaran produktif tidak tersedia di SMK PGRI 1 Tangerang, padahal pihak sekolah sudah memesan buku kepada penyedia. Pelaksanaannya para guru produktif program studi Administrasi Perkantoran terpaksa mencari sendiri dalam menyiapkan materi ajar. Selain itu fasilitas yang tersedia untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih kurang. Hal ini ditunjukkan oleh data pra observasi yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Inventaris Buku Siswa Kurikulum 2013 Semester 2**

No.	Judul Buku	Kelas	Kategori Buku	Jumlah Eksemplar
1	Matematika	X	Siswa	348
2	Sejarah	X	Siswa	348
3	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)	X	Siswa	348
4	Bahasa Inggris	X	Siswa	348
5	Prakarya & Kewirausahaan	X	Siswa	348
6	Bahasa Indonesia	XI	Siswa	466
7	Matematika	XI	Siswa	466
8	Sejarah	XI	Siswa	466
9	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)	XI	Siswa	466
10	Bahasa Inggris	XI	Siswa	466
11	Seni & Budaya	XI	Siswa	466
12	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (PJOK)	XI	Siswa	466
13	Prakarya & Kewirausahaan	XI	Siswa	466

*Sumber : Data Bidang Perpustakaan SMK PGRI 1 Tangerang*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun buku mata pelajaran produktif yang di perlukan kurikulum 2013 tersedia di SMK PGRI 1 Tangerang. Fenomena di atas bertolak belakang dengan tujuan pengadaan buku kurikulum 2013 yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Inventaris sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMK PGRI 1 Tangerang masih kurang memadai dari beberapa fasilitas dan sumber belajar yang disediakan SMK PGRI 1 Tangerang. Dalam Petunjuk dan Teknis Buku Kurikulum 2013 keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu ketersediaan sumber belajar. Faktor ini penting karena jika kurikulum mengalami hambatan maka akan berdampak pula terhadap proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 42 Angka 1 dan 2 tentang Standar Sarana dan Prasarana, menurut Kokom (2011, hlm. 5) sumber belajar termasuk ke dalam sarana dan prasarana dan termasuk ke dalam faktor lingkungan non sosial yang mempengaruhi prestasi belajar. Kesimpulannya bahwa apabila sarana prasarana dengan kata lain sumber belajar terhambat maka akan berdampak pula pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa guru di sekolah dituntut pula agar terampil dalam mengelola proses pembelajaran di kelas terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran yang tidak dilengkapi buku dari pemerintah. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap wawasan yang akan dicapai, karena dengan segala upaya memperbaiki hambatan dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila terdapat interaksi antara pengajar dengan peserta didik yang ikut aktif dalam pembelajaran. Dari interaksi proses pembelajaran tersebut akan berdampak pada perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat tercapai apabila didukung oleh berbagai macam faktor. Faktor ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Hasil belajar adalah alat ukur sejauhmana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru setelah mengalami proses belajar sebelumnya.

Berdasarkan observasi terdahulu diperoleh data bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari data keseluruhan nilai mata pelajaran produktif siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran yang nilainya

masih di bawah KKM. Berikut adalah rincian dari nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran:

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 SMK PGRI 1 Tangerang**

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran			Rata-rata
		Melakukan Prosedur Administrasi	Komunikasi	Kolega	
X AP 1	39	73,24	72,70	85,26	77,06
X AP 2	38	72,63	72,37	84,21	76,40
X AP 3	36	72,11	72,43	80,54	75,02
Rata-rata		72,66	72,50	83,34	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Mengelola Prosedur Administrasi (MPA) sebesar 72,66, nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Komunikasi sebesar 72,50, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Kolega sebesar 83,34.

**Tabel 1.3**  
**Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 SMK PGRI 1 Tangerang**

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran			Rata-rata
		Melakukan Prosedur Administrasi	Komunikasi	Kolega	
X AP 1	40	70,81	71,32	77,29	73,14
X AP 2	40	70,26	73,15	80,05	74,48
X AP 3	39	68,89	71,18	76,31	72,12
Rata-rata		69,98	71,88	77,88	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Mengelola Prosedur Administrasi (MPA) sebesar 69,98, nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Komunikasi sebesar 71,88, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Kolega sebesar 77,88.

**Tabel 1.4**  
**Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 SMK PGRI 1 Tangerang**

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran			Rata-rata
		Kearsipan	Korespondensi	Otomatisasi	

Fani Rachmawaty Putri, 2016  
*PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X DI SMK PGRI 1 TANGERANG TAHUN AJARAN 2014/2015*

				<b>Perkantoran</b>	
X AP 1	39	76,31	71,18	70,81	72,76
X AP 2	38	77,36	70,53	70,26	72,71
X AP 3	37	80,05	73,15	70,79	74,66
Rata-rata		77,90	71,62	70,62	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Kearsipan sebesar 77,90, nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Korespondensi sebesar 71,62, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran sebesar 70,62.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat dilihat juga dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran produktif yang masih di bawah KKM yaitu 76 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Nilai secara kuantitatif di atas apabila dihubungkan dengan pembelajaran merupakan hasil belajar secara kognitif yang diukur dengan nilai atau disebut juga prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap kualitas lulusan serta pada akhirnya akan menghambat tujuan pendidikan nasional.

Prestasi belajar diperoleh setelah siswa mengalami proses belajar mengajar. M. Surya (2004, hlm. 75) memandang bahwa "Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan".

Masih rendahnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari rata-rata kelas yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan memberikan indikasi bahwa pembelajaran pada mata pelajaran produktif belum optimal. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang kurang, dan cenderung media yang diterapkan adalah media yang monoton digunakan sehingga tidak memberikan dampak yang lebih bermakna kepada siswa. Dalam mengajar guru dituntut aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan hal demikian maka siswa akan belajar menjadi pribadi yang lebih kreatif, inovatif, kritis, dan mandiri. Sehingga siswa

tidak akan merasa bosan untuk belajar. Dengan begitu akan berdampak kepada prestasi belajar siswa yang semakin baik.

Dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu sejumlah masukan dari lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2006, hlm. 107) bahwa:

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau biasa disebut faktor lingkungan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berupa kemampuan siswa, motivasi siswa, minat dan perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kualitas pengajaran, kompetensi guru, sumber belajar, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah pemanfaatan sumber belajar oleh guru dan siswa. Sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan (dalam Sudjana dan Rivai, 2009, hlm. 76). Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*students oriented*), guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurdin (2011, hlm. 98), yang menyatakan bahwa “ada pengaruh positif minat baca, pemanfaatan fasilitas, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar”.

Pemanfaatan sumber belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar merupakan bahan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang di dalamnya mengandung hal-hal baru bagi siswa dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Mengacu kepada paparan di atas dan untuk memecahkan masalah mengenai rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai rendahnya prestasi belajar yang dipengaruhi oleh sumber belajar dituangkan dalam judul **“Pengaruh Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar**

## **Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas X SMK PGRI 1 Tangerang Tahun Ajaran 2014/2015”.**

### **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah masalah rendahnya prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Tangerang pada mata pelajaran produktif. Hal ini diduga karena sarana dan prasarana berupa sumber belajar yang masih kurang.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal siswa yang meliputi (kemampuan siswa, motivasi siswa, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis) serta faktor eksternal yang meliputi (kualitas pengajaran, kompetensi guru, sumber belajar, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa). Dan berdasarkan kajian empirik terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dari fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang diduga faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran produktif di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Tangerang?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Tangerang?
3. Adakah pengaruh efektivitas pemanfaatan sumber belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa di kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Tangerang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran efektivitas pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran produktif di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Tangerang.
2. Memberikan gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Tangerang.
3. Mengukur pengaruh efektivitas pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Tangerang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh efektivitas pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar yang belum dikaji dalam penelitian ini.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah:

###### **a. Bagi Penulis**

- 1) Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh sumber belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Penelitian ini juga sangat berguna bagi penulis sebagai calon pendidik untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.

###### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas prestasi belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih semangat untuk lebih dalam mempelajari suatu kompetensi inti.